

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan fakta dengan bersumber dari data-data yang terkumpul selama proses penelitian, untuk jenis penelitian ini yaitu penelitian langsung (*field research*) dalam penelitian ini memiliki tujuan menganalisis dan menggambarkan pandangan pemikiran, kejadian, aktifitas, yang bersifat individu maupun kelompok. Topik permasalahan yang diambil untuk penelitian kualitatif biasanya permasalahan yang sifatnya tidak bisa dijelaskan atau dianalisis dengan data statistik, sehingga perlu adanya pendekatan khusus menyelesaikannya.

Untuk Pendekatan penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan menyajikan gambaran terkait kondisi atau kejadian yang terjadi pada dunia pendidikan.²⁶ Dengan ini, peneliti akan berinteraksi langsung bersama sumber data terkait dan melakukan komunikasi mendalam agar apa yang menjadi fokus pertanyaan peneliti dapat tereksplorasi sempurna. Penelitian kali ini fokus pada strategi guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital (studi kasus di MTs Nahdlotussibyan tahun 2024) dengan mengkaji proses pembelajaran guru fikih di MTs Nahdlotussibyan, Strategi pembelajaran guru fikih di MTs Nahdlotussibyan, dan faktor penghambat serta pendukung dari penggunaan strategi pembelajaran guru fikih di MTs Nahdlotussibyan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan yang beralamat Jl. Ki Wiroleksono No. 53 Desa Wonoketingal, Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam melestarikan dan meningkatkan pembelajaran agama masyarakat desa, dan merupakan satu-satunya madrasah ditingkat SLTP sederajat yang ada di desa setempat.

²⁶ M.Sc. Dr. J. R. raco, ME., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan keunggulan)* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 16.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu seperti orang yang dianggap paling mengetahui mengenai informasi yang ingin diketahui. Kemudian menggunakan *snowball sampling*. Pada pelaksanaannya, teknik *snowball sampling* merupakan sebuah teknik yang multistage, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dari bola salju yang kecil kemudian menjadi besar secara bertahap karena adanya penambahan salju yang digulingkan dalam hamparan salju. Penelitian ini dilakukan dengan memilih satu atau dua orang sampel yang bisa memberi informasi mengenai data yang sedang diteliti. Namun jika sampel tersebut dirasa kurang, maka peneliti mencari orang lagi guna mencari data yang lebih akurat.²⁷

Menurut sugiyono, Populasi tidak dipakai dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif didapat dari masalah spesifik yang ada pada keadaan tertentu dan hasil yang didapat pada penelitian tersebut akan dipindahkan di tempat lain yang mempunyai persamaan dengan keadaan masalah yang sedang diamati. Sampel pada penelitian kualitatif seperti narasumber maupun partisipan pada penelitian tidak disebut responden.²⁸ Subjek yang dipakai pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah MTs Nahdlotussibyan, guru fikih di MTs Nahdlotussibyan, dan salah satu siswa dari kelas VII, VIII dan IX di MTs Nahdlotussibyan.

D. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari tangan pertama langsung dilapangan yang

²⁷ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan," *Comtech* 5, no. 2 (2014): 114.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 338.

digali melalui metode observasi, wawancara ataupun kuesioner.²⁹

Untuk data primer pada penelitian ini, bersumber dari hasil wawancara terhadap seseorang yang telah dijadikan subjek penelitian, dengan bertemu secara langsung, maupun melakukan observasi terkait data yang dibutuhkan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder disetujui juga sebagai data pendukung, atau sumber data yang tidak secara langsung memberikan data saat proses pengumpulan data, untuk data sekunder yang dipakai pada penelitian ini, yaitu buku, jurnal maupun dokumen cetak yang ada kaitanya dengan sumber data penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah salah satu varian dari metode pengumpulan data yang memiliki karakter yang kuat secara metodologis. Metode observasi tidak hanya sebuah proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, akan tetapi lebih dari itu observasi lebih memudahkan kita untuk mendapatkan informasi mengenai dunia sekitar. Observasi ilmiah dan observasi biasa jelas berbeda, perbedaan ini terletak pada sistematika prosedur serta kaidah ilmiah yang harus dipenuhi dalam proses kegiatan observasi.

Observasi memiliki beberapa jenis, diantaranya observasi *systematic* dan *unsystematic*, observasi *eksperimental*, observasi *natural*, observasi *partisipan* dan *non partisipan*, observasi *unobtrusive* dan *obtrusive*, observasi *formal* dan *informal*. Menurut peranan dari para observer, dibagi menjadi observasi *partisipan* dan *nonpartisipan*. Pada beberapa pengamatan juga dikenalkan kombinasi dari peran observer, yaitu pengamat yang melakukan observasi (*observer of participant*), partisipasi sebagai pengamat (*participant as observation*). Observasi menurut situasi dibagi menjadi lima, diantaranya *free*

²⁹ Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Dalam Menyusun Proposal* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 32–33.

situation, manipulated situation, partially controlled situation, dan situasi manipulatif. Kemudian menurut sifatnya terdiri dari observasi sistematis dan nonsistematis.³⁰

Observasi yang akan peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, yaitu observasi yang mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan langkah-langkah terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap subyek dan melihat bagaimana penggunaan strategi guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital (studi kasus di MTs Nahdlotussibyan tahun 2024).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mencari informasi yang tidak bisa diperoleh dari observasi atau kuesioner. Ini dikarenakan peneliti tidak sepenuhnya bisa mendapatkan informasi melalui observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada partisipan. Pertanyaan itu sangat penting guna menangkap tentang pendapat, pikiran, perasaan orang mengenai adanya gejala, peristiwa, fakta dan realita. Dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan, peneliti dapat mengerti apa yang partisipan rasakan. Tujuan dari dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh jawaban dari sebuah permasalahan secara lebih terbuka. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang sedang diteliti.

Dengan wawancara peneliti merubah orang dari objek menjadi subjek bila subjek dipandang sebagai objek, maka berlaku prinsip hierarkis, yaitu peneliti akan memposisikan dirinya sebagai orang yang lebih tau, berhadapan dengan objek penelitian yang kurang tau. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, partisipan dipandang sebagai subjek.³¹ Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak mengajukan pertanyaan, tetapi peneliti juga mendapatkan pengertian mengenai pengalaman hidup orang lain. Pengalaman serta pendapat dari partisipan inilah yang menjadi bahan dasar data untuk dianalisis.

³⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 42.

³¹ Dr. J. R. raco, ME., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan keunggulan)*, 118.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian terstruktur dan tak terstruktur. Penelitian terstruktur ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara melalui pedoman yang telah disusun secara sistematis dan rapi sebelum melakukan wawancara. Sedangkan penelitian tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan tidak terikat dengan pedoman wawancara secara sistematis. Wawancara tak terstruktur ini bertujuan guna mengetahui karakter asli dari subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai strategi guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital (studi kasus di MTs Nahdlotussibyan tahun 2024).

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Usman dan Akbar dalam bukunya metodologi penelitian sosial adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³² Metode dokumentasi merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data dan lain-lain.

Selain itu, metode dokumentasi juga berguna memperkuat hasil wawancara observasi ini. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa mendapatkan data resmi madrasah seperti jadwal mata pelajaran, profil, dan lain-lain. Dokumen tersebut sangat bermanfaat dalam hal penguat sebuah data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian, keabsahan data berguna untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti oleh penulis sesuai dengan apa yang sesungguhnya dan memang dalam keadaan sedang terjadi. Hal ini dilakukan oleh penulis guna memlihara serta menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil di kumpulkan memang benar adanya, baik bagi pembaca serta subjek yang diteliti.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh metode kualitatif untuk menjamin keabsahan hasil penelitan, diantaranya

³² Ni'mah, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Dilingkungan Pasar Khayawan Palangkaraya" (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016), 36.

triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tersebut guna menguji keabsahan data yang diperoleh.

1. Perpanjangan Pengamatan

Adanya perpanjangan waktu pengamatan, digunakan peneliti untuk memeriksa kebenaran data yang didapat. Peneliti menanyakan kembali data yang didapat dari sumber data maupun sumber data lain supaya kebenaran data yang didapat lebih detail dan valid. Peneliti juga meminta perpanjangan waktu guna memperdalam data supaya lebih valid.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono, triangulasi pengecekan kredibilitas data adalah memeriksa data yang didapat dari sumber berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda pula. Adapun macam triangulasi yaitu: triangulasi sumber, teknik dan waktu.³³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk memastikan kepastian data, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, meskipun tidak selamanya sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data juga merupakan suatu proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan

³³ Zulmiyetri dan Dkk, “Penulisan Karya Ilmiah” (Jakarta: Kencana, 2019), 166.

ide yang disarankan oleh data dan sebagai pendukung tema dan ide tersebut.

Dalam kegiatan menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut mereka, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai dan tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data menurut mereka meliputi *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti memilah data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dan hanya mengambil pokok-pokok data yang diperlukan, karena besar kemungkinan data yang terkumpul jumlahnya cukup banyak, mengingat lamanya masa penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk table, grafik atau sejenisnya, sehingga data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam suatu pola yang saling berhubungan. Penyajian data ini bertujuan supaya lebih mudah dipahami dan lebih mudah dalam langkah selanjutnya yaitu verifikasi data (*Verification*).

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi).

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini bisa jadi dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal, bisa juga tidak dapat menjawab. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian permasalahan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan terus berkembang usai penelitian dilakukan. Kesimpulan dibuat peneliti menggunakan data-data yang diperoleh di lapangan dan dapat dipertanggung jawabkan.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 252.